

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu organ yang sangat vital untuk melaksremajaan aktifitas sehari hari, dengan mata kita dapat melihat keindahan alam semesta yang ada sehingga merupakan salah satu karunia Allah SWT. Gangguan pada mata dapat menyebabkan ketidaknyamanan sampai dengan menyebabkan kebutaan. Salah satu penyakit mata yang sering terjadi di masyarakat adalah kejadian *miopia*. *Miopia* merupakan salah satu gangguan mata yang mempunyai prevalensi yang tinggi. Kejadian *miopia* semakin lama semakin meningkat dan diestimasikan bahwa separuh dari penduduk dunia menderita miopia pada tahun 2020 (WHO, 2008).

Miopia sering disebut sebagai rabun jauh akibat berkurangnya kemampuan untuk melihat jauh tetapi dapat melihat dekat dengan lebih baik. *Miopia* disebabkan karena terlalu kuatnya pembiasan sinar di dalam mata untuk panjangnya bola mata akibat dari kornea yang terlalu cembung, lensa mempunyai kecembungan yang kuat, bola mata terlalu panjang (Gunawan dan Prabowo, 2014).

Miopia adalah suatu keadaan mata yang mempunyai kekuatan sinar yang berlebihan, sehingga sinar sejajar yang datang dibiaskan di depan *retina*. bentuk kelainan *refraksi* pembiasan di mana sinar-sinar sejajar garis pandang pada keadaan mata tidak berakomodasi difokuskan di depan *retina*. *Miopia*

dapat terjadi karena ukuran aksis bola mata relatif panjang dan disebut *miopia aksial*. Kelainan ini juga dapat disebabkan karena *indeks* bias yang tinggi atau akibat indeks *refraksi* lensa dan kornea terlalu kuat, dalam hal ini disebut juga *miopia refraktif* (Gandowhiarjo dan Simanjuntak 2006).

Prevalensi *miopia* di Amerika Serikat dan Eropa adalah kira-kira 30-40% daripada jumlah penduduk dan penderita *miopia* di Asia mencapai kira-kira 70% daripada jumlah penduduk. Dari satu penelitian dilakukan di sebuah sekolah di Jakarta, enam puluh anak (47%) menderita *miopia* dan sisanya (22%) mengalami kelainan *refraksi non miopia* maupun kelainan *organik* yang memang tidak dinilai pada penelitian ini (Ferry dkk, 2006 dalam Budi 2014).

Kejadian *miopia* sering di jumpai pada remaja dengan berbagai penyebab. Hal tersebut diantaranya kelainan panjang sumbu bola mata atau kelainan media *refraktif* dimana lensa mata hilang kemampuannya untuk memfokuskan cahaya pada penglihatan. Kejadian tersebut diataranya adalah membaca dengan posisi berbaring, nonton kurang dari 5 meter dan memainkan game setiap hari (Hayatillah, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Yustinia da Elisa (2014) yang meneliti tentang faktor risiko *miopia* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011-2014 didapatkan ada hubungan yang bermakna antara status *miopia parental*, aktivitas dengan jarak pandang dekat, aktivitas luar ruangan, konsumsi sayur atau buah dan trauma tumpul bola mata.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harun di Universitas Sumatera Utara yang meneliti tentang hubungan antara dioptri lensa kaca mata dengan jarak dan lama membaca pada pelajar yang *miopia* didapatkan ada hubungan sering membaca dan jarak dengan kejadian *miopia*.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Medical Record RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo, didapatkan jumlah pasien yang melakukan kunjungan rawat jalan di poliklinik mata pada bulan Januari 2016 berjumlah 65 pasien, bulan Februari 2016 berjumlah 49 pasien dan bulan Maret 2016 berjumlah 60 remaja. Untuk data tahun 2015 kejadian *miopia* pada usia remaja didapatkan berjumlah 696 kasus *miopia*. Remaja dengan *miopia* menggunakan waktu yang lebih lama untuk belajar dan membaca dan kurang waktu untuk olahraga daripada anak-anak normal (Donald dkk, 2002 dalam Budi 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo didapatkan bahwa sebagian besar pasien remaja mengalami *miopia*. Hal ini terjadi karena menurut beberapa pasien bahwa pasien tersebut sering membaca buku di rumah dengan frekuensi membaca 2-3 kali dalam seminggu menggunakan durasi waktu 30 menit setiap kali membaca dengan jumlah 35 kasus yang sering posisi saat membaca pada posisi berbaring, juga terkadang pada cahaya yang kurang baik, melakukan aktifitas menonton televisi pada jarak yang dekat berjumlah 45 kasus, bermain game baik menggunakan komputer atau handphone/ smartphone dengan jumlah 60 kasus. Hal lain juga yang didapatkan oleh

peneliti bahwa sebagian remaja yang menderita *miopia* tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh diatas maka peneliti merasa penting untuk dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam bentuk penelitian yaitu :

1. Prevalensi *miopia* di Amerika Serikat dan Eropa adalah kira-kira 30-40% daripada jumlah penduduk dan penderita *miopia* di Asia mencapai kira-kira 70% daripada jumlah penduduk.
2. Jumlah pasien dengan *miopia* di poliklinik mata RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo pada bulan Maret 2016 berjumlah 174 pasien terdiri dari bulan Januari berjumlah 65 pasien, bulan Februari berjumlah 49 pasien dan bulan Maret berjumlah 60 pasien.
3. Observasi awal remaja yang mengalami *miopia* berjumlah 696 kasus pada tahun 2015.
4. Menurut penuturan pasien penderita *miopia* di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo didapatkan data ; sering membaca buku di rumah dengan frekuensi membaca seminggu lebih dari 2-3 kali menggunakan durasi waktu 30 menit setiap kali membaca dengan jumlah 35 kasus, melakukan aktifitas menonton televisi pada jarak yang

dekat berjumlah 45 kasus, bermain game baik menggunakan komputer atau handphone/ smartphone dengan jumlah 60 kasus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor membaca sambil berbaring dengan pasien *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi faktor menonton kurang dari 4 meter dengan pasien *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
3. Mengidentifikasi faktor bermain game dengan pasien *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

4. Mengidentifikasi kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
5. Menganalisis hubungan faktor membaca sambil berbaring dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
6. Menganalisis hubungan faktor menonton tv kurang 4 meter dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
7. Menganalisis hubungan faktor bermain game dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimana dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan terhadap tenaga kesehatan tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja serta penanganan lebih lanjut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah sebagai referensi atau kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

3. Bagi Peneliti

Seluruh proses penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman belajar dan menambah pengetahuan terutama kajian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *miopia* pada usia remaja di Poliklinik Mata RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.